

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QAIT (*QUALITY OF INTRUCTION, APPROPRIATE LEVEL OF INTRUCTION, INCENTIVE* DAN *TIME*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NURUL FAROH MANGUNSARI LUMAJANG**



Oleh :
Muhammad Niamuddin
NIM : T20181195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QAIT (*QUALITY OF INTRUCTION, APPROPRIATE LEVEL OF INTRUCTION, INCENTIVE* DAN *TIME*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NURUL FAROH MANGUNSARI LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Muhammad Niamuddin
NIM : T20181195

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QAIT (*QUALITY OF INTRUCTION, APPROPRIATE LEVEL OF INTRUCTION, INCENTIVE* DAN *TIME*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NURUL FAROH MANGUNSARI LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Muhammad Niamuddin
NIM : T20181195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QAIT (*QUALITY OF INTRUCTION, APPROPRIATE LEVEL OF INTRUCTION, INCENTIVE* DAN *TIME*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NURUL FAROH MANGUNSARI LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

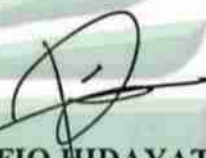
Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua Sidang

Sekretaris


FIQRU MAFAR, M.IP
NIP. 198407292019031004


ROFIQ HIDAYAT, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota :

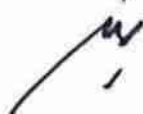
1. Dr. H. MOH. SAHLAN, M.Ag

2. Dr. Hj. St. MISLIKHAH, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَثَرُهُمْ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Apakah kamu ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan.” (HR. Bukhori)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari, Juz V*, (Beirut : Dar al Kitab al. Ilmiyyah, 1992), 142

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan, kemudahan serta petunjuk Nya. Tidak lupa pula sholawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang umat manusia dari zaman kegelapan menuju peradaban yang terang benderang yaitu agama Islam. Penulis tentunya mempersembahkan rasa hormat dan terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis atas penyusunan skripsi ini. Adapun persembahan ini penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua dan mertua penulis, orang tua penulis Bapak Mohamad Sholeh dan Ibu Saidah yang telah mendidik dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang. Mertua penulis, Abi Bagus dan Umi Uswatul Hasanah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik material maupun non material.
2. Istri dan anak-anak penulis, penulis menyampaikan terimakasih karena selalu sabar, mendukung, membantu tanpa rasa lelah dan letih karena besarnya rasa sayang kepada penulis.hari dan mobil yang menjadi tempat teduh dan singgah setiap hari.
3. Kakak dan adik penulis, persembahan ini penulis sampaikan kepada kakak-kakak penulis Imam Bashori, Nur Hamam, Titik Yuliana dan Muhammad Taqiyuddin dan adik-adik penulis, Muhammad Jiddan Muktaffin dan Azim Ma'sum Aly yang selalu memberikan dukungan verbal kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah. Sholawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran QAIT (*Quality of instruction, Appropriate level of instruction, Incentive dan Time*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang” Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan pelayanan baik di lingkungan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN KHAS Jember yang telah bekerja keras melakukan pengembangan terhadap jurusan dan mewujudkan lulusan yang professional.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, S.Ag., M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Prof. H. Abd. Halim Soebahar, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dalam perkuliahan dan pemberi kontribusi solusi-solusi jika mendapati permasalahan.
7. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman perkuliahan yang berharga.
8. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Nurul Faroh dan jajaran pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang yang telah mendukung terselesaikannya penelitian skripsi.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga besar harapan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran.

Jember, 12 Juni 2025

Penulis

Muhammad Niamuddin

NIM. T20181195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Niamuddin, 2025: Penerapan Model Pembelajaran QAIT (*Quality of instruction, Appropriate level of instruction, Incentive* dan *Time*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang.

Kata kunci: Model pembelajaran QAIT, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Namun, banyak proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi kendala berupa rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa, kurangnya motivasi belajar, serta penggunaan waktu yang kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. SMK Nurul Faroh salah satu lembaga yang menghadapi kondisi seperti itu. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengatasi kendala di atas. Salah satu model yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran QAIT yang menekankan pada empat aspek utama yang berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang. Teknik pengumpulan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP telah sesuai dengan tahap-tahapannya, namun terdapat perbedaan pada evaluasinya. Pada perencanaan guru menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan belajar siswa, menyusun materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengalokasikan waktu pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru melakukan aktivasi pengetahuan awal, menyampaikan alokasi waktu dan tahap pembelajaran, membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan, diskusi kelompok, monitoring oleh guru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan insentif dan motivasi serta melakukan penguatan konsep. Pada evaluasinya, guru hanya menerapkan evaluasi kinerja kelompok dan evaluasi hasil belajar, yang seharusnya terdapat tiga evaluasi hasil belajar dalam model QAIT ini yakni evaluasi proses, evaluasi kinerja kelompok dan evaluasi hasil belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Rubrik Evaluasi Kinerja Kelompok	72
4.1 Temuan Penelitian	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 SMK Nurul Faroh Mangunsari	49
4.2 Aktivasi Pengetahuan Awal	62
4.3 Penyampaian Alokasi Waktu dan Tahap Pembelajaran.....	63
4.4 Diskusi Kelompok.....	65
4.5 Presentasi Hasil Diskuis Kelompok.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	92
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	93
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	94
Lampiran 4 Data Siswa	97
Lampiran 5 Data Pendidik dan Kependidikan	98
Lampiran 6 Data Sarana dan Prasarana	100
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara	101
Lampiran 9 Dokumentasi Observasi	103
Lampiran 10 Modul Ajar	104
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	107
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 13 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	109
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari sisi kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan nasional karena berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan karakter, pembentukan moral, serta penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Proses pembelajaran PAI dan BP tidak hanya ditujukan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk membina sikap spiritual dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral, sosial, dan budaya yang semakin kompleks. Pengaruh negatif media digital dan pergeseran nilai di masyarakat dapat memengaruhi karakter dan integritas generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat dan relevan dengan zaman. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang menyokong perkembangan nilai dan moral siswa.¹ Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus fokus pada tujuannya yakni tujuan

¹ Titiek Rohana Hidayati. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember". *Jurnal Pengembangan Kurikulum* Vol. 14 No. 1 (April 2015), 3

tersebut tercantum secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Untuk mewujudkan tujuan di atas, pendidikan harus dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan terletak pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas, yaitu sejauh mana kegiatan belajar mampu melibatkan siswa secara aktif, memperdalam pemahaman mereka, serta menumbuhkan sikap dan keterampilan mereka. Pengajaran dan pembelajaran merupakan proses utama pendidikan. Selain itu, pembelajaran merupakan implementasi praktis dari kurikulum.³ Oleh karena itu, memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan menjadi kunci dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat menjadi jembatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral kepada peserta didik.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

³ Mukniah, "Manajemen Kurikulum Untuk Mengoptimalkan Mata Kuliah Studi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 No. 2 (Desember 2018), 169

Agama Islam juga menekankan pentingnya proses pembelajaran. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim)⁴

Hadis di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu dan terlibat dalam proses pembelajaran bukan hanya memiliki nilai duniawi, tetapi juga merupakan jalan menuju kebahagiaan akhirat. Selain itu, di dalam hadits yang lain bahwa menuntut ilmu itu wajib dari lahir sampai liang lahat.⁵ Dalam dakwah agama Islam pun harus memiliki metode agar isi dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh khalayak.⁶ Maka dari itu, guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan moral dan spiritual seperti mata pelajaran PAI dan BP.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menerapkan metode konvensional seperti ceramah satu arah dan guru menjadi pusat perhatian. Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sering kali membuat siswa merasa bosan, tidak termotivasi, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP)

⁴ Hermawati, Kholid dan Rizal. *Hadis Tarbawi* (Medan : Merdeka Kreasi, 2022), 48

⁵ Fiqru Mafar. "Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Abad Pertengahan" *Jurnal Pperpustakaan* Vol. 3 No.1 (Mei 2012):15

⁶ Rofiq Hidayat. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadis" *Jurnal Al Tatwir* Vol. 6 No. 1 (Oktober 2019):33

yang seharusnya membentuk sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi aktif, menyenangkan, dan menarik.

Salah satu alternatif yang relevan dan terbukti efektif adalah model pembelajaran QAIT yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Model ini didasarkan pada modifikasi terhadap unsur-unsur dalam model belajar Carroll yang bisa dikendalikan oleh guru atau institusi pendidikan, yaitu :

Pertama, *Quality of Instruction* (Kualitas pembelajaran) yakni sejauh mana materi disampaikan secara jelas dan siswa memahami materi tersebut. Kedua, *Appropriate level of intruction* (Tingkat pembelajaran yang sesuai) artinya tingkat kesesuaian antara materi dan kemampuan siswa. Ketiga, *Incentive* (insentif) artinya dorongan internal maupun eksternal agar siswa tetap semangat belajar. Keempat, *Time* (Waktu) artinya manajemen waktu belajar agar efektif dan efisien.⁷

Model QAIT merupakan salah satu pembelajaran efektif yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

SMK Nurul Faroh Mangunsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, yang berkomitmen pada integrasi nilai-nilai keislaman dan keterampilan kejuruan. Namun, tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI dan BP masih menjadi persoalan yang perlu diatasi. Guru PAI dan BP di SMK

⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Terj. Marianto Samosir (Jakarta : PT Indeks, 2017), 47

Nurul Faroh Mangunsari mulai menerapkan model QAIT dalam pembelajaran, sebagai upaya memperbaiki efektivitas proses belajar-mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran QAIT dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP secara mendalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang ?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang ?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang?

⁸ Moch. Khuzeinuddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 Februari 2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang
3. Mendeskripsikan evaluasi hasil belajar Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatt yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori, yang berbentuk konseptual yang berguna untuk menambah literature ilmiah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu,

penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran dan pengalaman yang berguna sebagai bekal peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai tambahan kajian kepustakaan yang relevan dan digunakan sebagai refrensi atau rujukan untuk peneliti lain khususnya bagi Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang

telah ditentukan. Khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, adanya penelitian ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreatifitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

e. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa. Selain itu, dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan atau kerangka yang berisi prosedur atau cara, pola pembelajaran, dan bahan - bahan pembelajaran dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Model Pembelajaran QAIT (*Quality, Appropriate, Incentive* dan *Time*)

Model pembelajaran QAIT adalah model pembelajaran efektif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, yang menekankan empat unsur utama yang dapat diupayakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu *Quality of Instruction* (kualitas pembelajaran), *Appropriate*

Level of Instruction (tingkat pembelajaran yang sesuai), *Incentive* (insentif atau motivasi belajar), dan *Time* (pengelolaan waktu pembelajaran).

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib bagi setiap lembaga sekolah khususnya ditujukann kepada peserta didik yang beragama islam. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pendalaman materi yang berhubungan dengan ajaran agama islam baik secara teori maupun praktik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan dapat memberikan pemahaman tentang gambaran umum mengenai struktur yang terdapat dalam skripsi. Oleh karena itu, sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun secara runtut sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Bab satu berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang yang melandasi dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian pustaka. Penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti, serta menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi atau landasan dalam menyusun penelitian ini.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Pada Bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, cara memastikan validitas data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini, Penulis menyajikan deskripsi menyeluruh tentang objek yang diteliti, memaparkan hasil pengumpulan data, menganalisis data tersebut secara sistematis, serta membahas temuan-temuan yang muncul dengan mengaitkannya pada teori maupun penelitian sebelumnya.

Bab lima berisi tentang penutup. Bab lima ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menyampaikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti melakukan studi pustaka dengan melihat atau mencari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu ini berguna untuk menambah wawasan dan pembandingan bagi peneliti. Selain itu, penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan menjadi sumber informasi bagi peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Ahmad Bagus Maulana, 2020 “Pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis *Quality, Appropriate, Incentive and Time (QAIT)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMA“, Skripsi UIN Sunan Gunung Jati.

Fokus pada penelitian di dalam skripsi ini adalah pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis model QAIT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMA. Pendekatan penelitian dalam skripsi adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimen* serta desain penelitian *one group pretest-posttest*.

Adapun hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari lembar sas, keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis QAIT berjalan efektif dan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif

peserta didik berdasarkan perolehan nilai N-gain rata-rata berkategori tinggi.⁷

Persamaannya penelitian ini adalah penerapan model QAIT. Sedangkan perbedaannya adalah fokus kepada pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis QAIT untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa SMA.

2. Anwas Mashuri, 2021 “ Perbandingan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Model Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Menggunakan QAIT (*Quality, Appropriate, Incentives*, dan *Time*) terhadap Prestasi Belajar Matematika“, Jurnal Jendela Pendidikan.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Fokus penelitian ini adalah meneliti pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* STAD dengan model *Cooperative Learning Mind Mapping* menggunakan “QAIT” terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Adapun hasil penelitian ini adalah Prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* menggunakan QAIT lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD. Hasil tersebut dilihat dari nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika untuk kelas yang diajar menggunakan STAD adalah 68,2543

⁷ Ahmad Bagus Maulana, “Pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis Quality, Appropriate, Incentive and Time (QAIT) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMA” (Tesis : UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), 56

sedangkan nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika untuk kelas yang diajar dengan *Mind Mapping* menggunakan QAIT adalah 76,1896.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni tentang model QAIT. Namun, perbedaannya penelitian ini adalah fokus penelitian yang membandingkan antara *Cooperative Learning* tipe STAD dan *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* menggunakan model QAIT dan jenis penelitiannya.

3. Ariq Adiwidya, M. Ficky Dulkarnaen dan Hamidillah Ajie, 2023 “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Microsoft Teams pada Mata Kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta dengan QAIT Model”, Jurnal Universitas Negeri Jakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitiannya adalah analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* pada mata kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta dengan model QAIT.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* pada mata kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta secara keseluruhan memiliki skor derajat pencapaian sebesar 82,01%.

⁸ Anwas Mashuri, “Perbandingan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Model Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Menggunakan QAIT (Quality, Appropriate, Incentives, dan Time) terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Jurnal Pendidikan* Vol 1 (Juni 2021), 8

Persamannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model QAIT. Perbedaannya pada fokus penelitian dan jenis penelitiannya.⁹

4. Wawan Syahputra, Ivan Hanafi, Ferdi Fauzan Putra, 2023 “Efektivitas Pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara dengan menggunakan Model Pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Dan Time* (QAIT)”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah efektivitas Pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara dengan model pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, dan Time* (QAIT). Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik untuk pengumpulan data.

Adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa bahwasanya kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara telah mencapai keberhasilan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan model QAIT. Hal tersebut didukung pada kualitas materi

dan kegiatan pembelajaran yang telah memenuhi tujuan pembelajaran, kemampuan mahasiswa yang baik dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, pemberian dorongan berupa motivasi untuk mahasiswa, serta waktu yang dialokasikan dan dimaksimalkan telah diberikan dan dimanfaatkan dengan baik.¹⁰

⁹ Ariq Adiwidya, M. Ficky Dulkarnaen dan Hamidillah Ajie, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Microsoft Teams pada Mata Kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta dengan QAIT Model” *Jurnal Pinter* Vol II (Mei 2023), 41-42

¹⁰ Wawan Syahputra, “Efektivitas Pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara dengan menggunakan Model Pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Dan Time* (QAIT)” (Skripsi : Universitas Jakarta, 2023), 65

Persamaanya adalah tentang model QAIT dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang telah disebutkan.

5. Moh Zainal Hamdy, Ali Mahmoud Al Asmai, 2024 “Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di mi Miftahul Ulum Angsokah Timur Madura dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT) Robert Slavin”, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya adalah menganalisis pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa mutu pendidikan bahasa Arab di MI Miftahul Ulum Angsokah Timur Madura cukup baik dari segi kurikulum, tetapi implementasi kurikulum tersebut

masih perlu ditingkatkan. Materi bacaan yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, seringkali terlalu sulit, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berupaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Namun, tingkat keberhasilan motivasi ini memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, sekolah telah menyediakan waktu yang cukup dan memadai untuk pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Arab sebagai upaya mendukung penguasaan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni tentang model pembelajaran QAIT dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang telah disebutkan di atas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahamad Bagas Maulana, 2020	Pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis <i>Quality, Appropriate, Incentive and Time</i> (QAIT) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMA	1. Meneliti tentang Model QAIT	1. Fokus penelitian tertelak pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran Inkuiri berbasis QAIT 2. Lokasi Penelitian 3. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.
2	Anwas Mashuri, 2021	Perbandingan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Mind Mapping</i>	Meneliti tentang model pembelajaran QAIT (<i>quality, appropriate, incentives, time</i>)	1. Fokus Penelitian pada perbandingan Model Cooperati Learning Tipe

¹¹ Mohammad Zainal Hamdi dan Ali Mahmoud Al Asmai, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di mi Miftahul Ulum Angsokah Timur Madura dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT) Robert Slavin" *Jurnal Asalibuna* Vol. VII No. 2 (Februari 2024),1

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Menggunakan QAIT (<i>Quality, Appropriate, Intencive dan Time</i>) terhadap prestasi belajar matematika		STAD Dengan Model Cooperati Learning Tipe Mind Mapping Menggunakan QAIT (<i>Quality, Appropriate, Intencive dan Time</i>) Terhadap Prestasi Belajar Matematika 2. Lokasi Penelitian 3. Jenis Penelitian
3	Wawan Syahputra, Ivan Hanafi, Ferdi Fauzan Putra, 2023	Efektivitas Pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara dengan menggunakan Model Pengajaran <i>Quality, Appropriateness, Incentive, Dan Time</i> (QAIT)	1. Meneliti tentang model QAIT 2. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	1. Fokus Penelitian pada efektifitas pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara menggunakan Model QAIT 2. Lokasi Penelitian
4	Ariq Adiwidya, M. Ficky Dulkarnaen dan Hamidillah Ajie, 2023	Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Microsoft Teams pada Mata Kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta dengan QAIT Model	Meneliti tentang model QAIT	1. Fokus penelitian terletak pada analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan Microsoft Teams dengan model QAIT. 2. Jenis penelitian 3. Lokasi penelitian

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Moh Zainal Hamdy dan Ali Mahmoud Al Asmai, 2024	Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di mi Miftahul Ulum Angsokah Timur Madura dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT) Robert Slavin	1. Meneliti tentang model QAIT 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian tertelak pada analisis pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT) 2. Lokasi Penelitian

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran QAIT

a. Pengertian Model Pembelajaran QAIT

Istilah model pembelajaran Menurut Joyce dan Weil digunakan untuk menunjukan sosok utuh konseptual dari aktifitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹² Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial¹³.

¹² M Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2019), 51

¹³ Rani Sriwahyudi, et. al, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung : Winidina Media Utama, 2024),4

Model pembelajaran adalah seluruh aktifitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran.¹⁴

Maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Slavin mengutip pendapat dari John Carroll yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah fungsi dari waktu yang benar-benar digunakan untuk pembelajaran dan waktu yang diperlukan untuk belajar. Pembelajaran akan lebih baik jika makin banyak waktu yang digunakan siswa untuk belajar dalam kaitannya dengan jumlah waktu yang mereka butuhkan untuk belajar. Waktu yang dibutuhkan adalah produk kecerdasan dan kemampuan belajar. Waktu yang benar-benar

digunakan bergantung pada waktu jam yang tersedia untuk belajar, mutu pengajaran, dan ketekunan siswa. Jadi guru harus bias menyesuaikan kebutuhan waktu yang diperlukan siswa untuk belajar dengan materi yang akan disampaikan¹⁵.

Slavin menyebutkan bahwa model QAIT merupakan model pembelajaran yang efektif yang unsur-unsurnya langsung dikendalikan oleh guru, meliputi (1) *Quality of intruction* atau kualitas

¹⁴ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 10

¹⁵ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, 47

pembelajaran, kemampuan guru dalam penyajian informasi dan membantu siswa untuk mempelajari materi dengan mudah, (2) *Appropriate level of intruction* atau tingkat pembelajaran yang sesuai, kemampuan guru memastikan kesiapan mempelajari materi baru dan ketepatan menentukan materi pelajaran yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi siswa, (3) *Incentive* atau insentif, yaitu kemampuan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diajarkan, (4) *Time* atau waktu, yaitu pemberian cukup waktu kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diajarkan.¹⁶

Jadi, model pembelajaran QAIT adalah sebuah model pembelajarann efektif yang terfokus pada unsur-unsur yang dapat langsung dikendalikan guru diantaranya kualitas pembelajaran itu sendiri, tingkat pembelajaran yang sesuai, insentif, dan pengelolaan waktu yang tepat.

b. Komponen Model Pembelajaran QAIT

Slavin menguraikan model pengajaran QAIT sebagai model yang efektif karena memungkinkan guru mengendalikan faktor-faktor yang penting dalam pengajaran. Adapun komponen-komponen dalam model pembelajaran QAIT adalah

1) *Quality of intruction* atau kualitas pembelajaran

¹⁶ Suhartono dan Anik Indramawan, *Group Investigation : Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran* (Lamongan : Academia Publication, 2021), 3

Kualitas yang dimaksud adalah kualitas pengajaran guru, yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan guru mampu membantu siswa mempelajari bahan dengan mudah. Kualitas pembelajaran sebagian besar adalah produk dari kualitas kurikulum dan penyajian pelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran merujuk ke beberapa tindakan yaitu penyajian bahan ajar, pembahasan, dan seterusnya. Aspek terpenting dari kualitas pembelajaran ialah:

- a) Sejauh mana materi pelajaran itu masuk akal bagi siswa. Untuk memastikan pelajaran masuk akal bagi siswa, guru harus menyajikan bahan dengan teratur dan tertata.
- b) Sejauh mana guru memantau seberapa baik siswa belajar dan menyesuaikan kecepatan pengajaran sehingga tidak berlangsung terlalu cepat maupun terlalu lambat. Contohnya, guru hendaknya sering mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang diajarkan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kualitas pembelajaran, guru memastikan bahwa materi yang disampaikan itu masuk akal bagi siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami materi. Selain itu, materi yang disajikan harus teratur dan tertata.

¹⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, 47

- 2) *Appropriate level of intrucion* atau tingkat pembelajaran yang sesuai.

Tingkat pembelajaran yang sesuai adalah sejauh mana guru memastikan siswa siap mempelajari pelajaran baru (maksudnya, mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya) tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Dengan kata lain, tingkat pembelajaran dikatakan tepat, jika pelajaran tidak terlalu sulit maupun tidak terlalu mudah bagi siswa.

Jadi, pembelajaran yang dikatakan sesuai adalah sejauh mana pengajaran dapat memastikan bahwa siswanya telah siap mempelajari suatu bahan pelajaran baru. Dengan kata lain, mampukah dan perlukah siswa mempelajari bahan pembelajaran itu, apakah materi itu sesuai, atau bahkan terlalu mudah atau terlalu sulit.

- 3) *Incentive* atau insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas dan mempelajari bahan yang disajikan. Insentif atau motivasi ini dapat saja berasal dari karakteristik tugas itu sendiri. Misalnya, ada nilai daya tarik bahan yang sedang dipelajari, atau dari karakteristik siswa seperti keingintahuan atau orientasi positif mereka terhadap

pembelajaran, atau dari imbalan yang disediakan guru atau sekolah (pujian, nilai dan penghargaan).

Kebanyakan siswa membutuhkan semacam penghargaan atau imbalan, jika mereka harus mengerahkan upaya maksimal untuk mempelajari kemampuan atau konsep yang mungkin saja tampak tidak penting pada saat itu tetapi akan sangat penting untuk pembelajaran kemudian hari.

4) *Time* (Waktu)

Sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang diajarkan. Waktu yang lebih banyak digunakan untuk mengajar kadang-kadang tidak selalu berarti. Pembelajaran makin banyak, tetapi jika mutu pengajaran, ketepatan pengajaran dan insentif semuanya berkadar tinggi, waktu pengajaran yang lebih banyak akan memudahkan hasil dalam bentuk pembelajaran yang lebih besar. Jumlah waktu yang tersedia untuk pembelajaran

bergantung pada beberapa faktor :

- a) Jumlah waktu yang dijadwalkan guru.
- b) Jumlah waktu yang digunakan guru untuk mengajar.
- c) Jumlah waktu yang digunakan siswa untuk memberikan perhatian pada pelajaran.

Jadi, aspek ini menekankan bahwa guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memahami

materi dan mengerjakan tugas. Selain itu, penting bagi guru untuk menjadwalkan waktu yang tepat terhadap pembelajarannya.

c. Penerapan Model Pembelajaran QAIT

1) Perencanaan Model Pembelajaran QAIT

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹⁸ Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, mudah dan tepat sasaran, disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁹Perencanaan merupakan tahap krusial yang wajib dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam konteks model pembelajaran QAIT, Slavin menyebutkan terdapat beberapa langkah utama yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran, yaitu:

a) Menentukan Tujuan Pembelajaran

¹⁸ Ruslan dan Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press Darussalam, 2019), 10

¹⁹ Evi Resti Dianita et al, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 46

Tujuan pembelajaran merupakan unsur mendasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberadaan tujuan yang jelas memberikan arah bagi guru dalam merancang proses pembelajaran agar fokus pada capaian yang ingin diraih.

Menurut Gagne, tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah menjalani serangkaian pengalaman belajar. Selain itu, tujuan ini juga menjadi acuan dalam memilih dan merancang materi ajar yang selaras dengan kompetensi yang ditargetkan.²⁰

Dengan demikian, penentuan tujuan pembelajaran menjadi keharusan karena berfungsi sebagai landasan dalam merancang strategi, materi, dan evaluasi pembelajaran.

b) Menganalisis Kebutuhan Siswa (*Diagnostic Assessment*)

Setiap kelas terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam. Ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, namun ada pula yang membutuhkan dukungan lebih; ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada pula yang memiliki keterbatasan secara ekonomi.

²⁰ Amir, Sapari, Amin, *Kurikulum dan dalam landskap pendidikan: Konsep, Evolusi, dan Implementasi* (Indramayu : PT Adab Indonesia, 2025), 150

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa agar proses pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal. Untuk itu, guru perlu melakukan asesmen awal (diagnostik) yang relevan dengan topik pembelajaran. Asesmen ini membantu guru dalam memahami kemampuan awal siswa sehingga materi yang disajikan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit, melainkan sesuai dengan zona perkembangan mereka.

Asesmen yang dikembangkan harus mampu meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, meningkatkan kreatifitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.²¹

c) Menyusun Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Materi pembelajaran yang baik adalah materi yang disusun secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kemampuan siswa serta tahap perkembangan siswa. Penyusunan materi harus mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa, baik secara kognitif maupun afektif, agar mereka dapat memahami dan menyerap materi dengan optimal.

d) Mengalokasikan Waktu Pembelajaran

²¹ St. Mislikhah, "Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Unej* Vol. 1 No. 1 (Oktober 2020):1

Pengelolaan waktu merupakan aspek penting yang menentukan efektivitas pembelajaran. Karena durasi setiap sesi pembelajaran terbatas, guru dituntut untuk mengalokasikan waktu secara cermat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Alokasi waktu yang proporsional akan membantu siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan manajemen waktu yang baik, pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan tidak menyisakan waktu yang terbuang percuma.²²

2) Pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran QAIT mencakup langkah-langkah berikut ini :

a) Aktivasi Pengetahuan Awal

Tahap ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam proses pembelajaran. Dengan mengaktifkan pengetahuan prakonseptual siswa, guru berupaya mengaitkan materi baru dengan konsep yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses ini sangat penting karena pengetahuan awal siswa dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menyerap informasi baru. Menurut teori kognitif, menghubungkan informasi baru dengan skema mental yang sudah ada akan memperkuat

²² Wirawan, Fadly. *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya*. (Bantul : Bening Pustaka,, 2022), 58

konstruksi pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

b) Menyampaikan Alokasi Waktu dan Tahapan Pembelajaran

Alokasi waktu yang efektif menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan secara jelas pembagian waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengatur perhatian dan usaha secara optimal sesuai dengan durasi yang tersedia. Manajemen waktu yang baik berkontribusi pada peningkatan time on task, sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Membentuk Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan

Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan atau kecepatan belajar mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan diskusi yang setara dan produktif, di mana setiap siswa dapat berkontribusi secara optimal sesuai kapasitasnya. Pendekatan ini mendorong interaksi yang lebih aktif dan mendalam, sekaligus menghindari ketimpangan dalam partisipasi kelompok.

d) Diskusi Kelompok

Dalam kelompok yang telah dibentuk, siswa bekerja sama untuk mendalami materi yang diberikan. Guru menyajikan pertanyaan pemicu atau studi kasus sebagai bahan diskusi. Selama diskusi berlangsung, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan empati, serta membangun kesepakatan berdasarkan argumen yang logis. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial secara bersamaan.

e) Monitoring

Guru tidak bersifat pasif selama diskusi berlangsung. Sebaliknya, guru aktif berkeliling, mengamati dinamika kelompok, memberikan dorongan, serta membantu ketika kelompok mengalami kebuntuan. Monitoring ini memastikan bahwa semua kelompok tetap berada pada jalur pembelajaran yang benar dan tidak terjadi dominasi dalam diskusi. Selain

itu, pada monitoring ini guru dapat melihat kemampuan peserta didik, guru dapat sedikitnya membantu peserta didik yang memiliki kesulitan.

f) Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi akademik, membangun rasa percaya diri, serta memberi peluang bagi

seluruh siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dari kelompok lain. Presentasi juga menjadi bentuk akuntabilitas atas proses belajar yang telah dilakukan dalam kelompok.

g) Pemberian Insentif dan Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan usaha siswa, guru memberikan insentif yang bisa bersifat simbolik (seperti pujian) maupun konkret (seperti poin tambahan atau penghargaan kecil). Insentif ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat perilaku positif dalam bekerja sama. Oleh karena itu, insentif menjadi elemen vital untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa sepanjang pembelajaran.

h. Penguatan Konsep

Di akhir sesi, guru merangkum kembali inti materi yang telah dipelajari dengan penekanan pada pemahaman konseptual yang benar. Jika ditemukan miskonsepsi selama diskusi atau presentasi, guru meluruskannya dengan cara yang konstruktif. Tahap ini menjadi momen untuk meneguhkan kembali tujuan pembelajaran dan membantu siswa

memantapkan pemahamannya sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.²³

3) Evaluasi Hasil Belajar Model Pembelajaran QAIT

Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Evaluasi menurut Moh. Sahlan adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.²⁴ Slavin menyebutkan bahwa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran harus dilakukan evaluasi, dan berikut adalah evaluasi hasil belajar model pembelajaran QAIT :

a) Evaluasi Proses Belajar

Evaluasi ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Guru memperhatikan sejauh mana siswa aktif berpartisipasi, berinteraksi, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, guru juga mengevaluasi dirinya sendiri: apakah strategi pengajaran yang digunakan sudah sesuai, apakah metode yang diterapkan berjalan konsisten, dan apakah pembelajaran terasa hidup atau malah datar. Penilaian dilakukan secara formatif—artinya dilakukan selama proses berlangsung, bukan hanya di akhir. Tujuan utamanya adalah mendeteksi hambatan sedini mungkin, memberi umpan balik secara langsung, dan

²³ Fadly Wirawan, *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya*, 58-60

²⁴ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan situasi di kelas.

b) Evaluasi Kinerja Kelompok

Jenis evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelompok belajar bekerja sama secara efektif. Evaluasi kinerja kelompok dilakukan setelah kegiatan diskusi dan presentasi. Penilaian ini mencakup kerja sama antarsiswa dalam satu kelompok, pembagian tugas yang adil, interaksi positif, serta produktivitas dalam menghasilkan pemahaman bersama terhadap materi. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, kontribusi setiap anggota, dan kualitas hasil diskusi.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran selesai, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini meliputi tiga ranah utama: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Bentuk evaluasinya bisa bervariasi, seperti tes tertulis, proyek kelompok atau individu, portofolio, atau presentasi hasil kerja. Tujuannya adalah untuk menilai penguasaan materi secara menyeluruh serta menentukan apakah siswa telah memenuhi indikator kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi

guru dalam menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.²⁵

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama, atau *religion education* didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih menekankan pada perasaan, sikap, ideal pribadi, aktivitas, dan keyakinan.²⁶ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik yang meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* melalui pendekatan pikiran, hati, dan jiwa. Tujuannya adalah untuk menjadikan agama bukan hanya sebagai seperangkat ritual keagamaan, tetapi juga mencakup aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan manusia secara keseluruhan.²⁷

Jadi pendidikan agama merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang beragama secara utuh, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga emosional, moral, dan spiritual. Dalam Islam, pendidikan agama melibatkan unsur *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (penanaman adab), yang keseluruhannya diarahkan untuk menjadikan ajaran agama sebagai

²⁵ Fadly Wirawan. *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya*, 58-60

²⁶ Azis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 27

²⁷ Mubarok dan Muslihah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol II No.3 (April 2022), 3

panduan hidup. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga mengembangkan potensi dasar manusia melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam pikiran, ucapan, dan tindakan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

Sedangkan budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.²⁸

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Integratif adalah pendekatan yang menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai budi pekerti dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konsep ini, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembentukan karakter siswa yang baik. Pembelajaran PAI dan budi pekerti yang terdiri dari aspek al-Qur'an dan al Hadits, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan

²⁸ Azis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 36

Islam, dan fikih tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan dalam kegiatan olahraga, kesenian, atau kegiatan sosial di sekolah.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian.

Menurut Nusa dan Santi menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

1) *Jismiyyat* adalah tujuan yang berhubungan dengan aspek fisik.

Tujuan dari pendidikan aspek jismiyat adalah untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang etika dan tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal makanan, minuman, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri

2) *Ruhiyyat* adalah tujuan yang berkaitan dengan dimensi spiritual

atau rohani manusia. Pendidikan aspek ruhiyat melibatkan

²⁹ Oktavia, dan Fadriati "Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Al-Burhan* (Bandung : STAI Darul Falah, 2023), 3

pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai moral, akhlak yang baik, ibadah, doa, dan praktik spiritual lainnya.

- 3) *Aqliyat* adalah tujuan yang berkaitan dengan dimensi intelektual atau kecerdasan manusia. Tujuan dari pendidikan aspek aqliyat adalah untuk mendorong pemikiran rasional, penalaran yang baik, penelitian, dan studi ilmiah dalam rangka memahami agama dan hubungannya dengan dunia sekitar.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa bahwa tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup tiga aspek utama yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh. Pertama, aspek fisik (*jismiyyat*), yang menekankan pentingnya perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, pola makan, dan cara berpakaian. Kedua, aspek spiritual (*ruhiyyat*), yang bertujuan membina kesadaran rohani melalui penguatan nilai-nilai moral, ibadah, dan akhlak. Ketiga, aspek intelektual (*aqliyyat*), yang mendorong pengembangan daya pikir kritis dan ilmiah dalam memahami ajaran agama dan realitas kehidupan. Ketiga tujuan ini saling terkait untuk membentuk individu yang sehat jasmani, kuat spiritual, dan cerdas akal.

³⁰ Nusa Putra dan Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni menggambarkan penerapan atau implementasi dari model pembelajaran QAIT. Peneliti menggunakan metode ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru serta siswa mengenai penerapan model pembelajaran ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Jenis penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan mengeksplorasi secara mendalam aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok, sehingga terikat waktu serta aktivitas, kemudian peneliti mengumpulkan data secara detail dalam waktu yang berkelanjutan.²⁸ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan tujuannya adalah mengeksplorasi secara mendalam, sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran QAIT dalam proses pembelajaran di kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan

²⁸ Abd. Muhiith et al, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta : Bildung, 2020), 13

dan evaluasi pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faaroh Mangunsari..

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Nurul Faroh Mangunsari yang beralamatkan di Jalan Pesaantren No. 126 Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. SMK Nurul Faroh Mangunsari merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Faroh yang berbasis pesantren.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan tertarik yang pada awalnya pembelajaran hanya monoton dan fokus pada guru seperti pembelajaran pesantren pada umumnya atau dikenal dengan *Teacher Center Learning*, sehingga guru memilih model pembelajaran QAIT yang digagas oleh Robert Slavin untuk diterapkan ke dalam pembelajarannya. Model pembelajaran ini termasuk salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi dan data yang akan dicari. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subyek penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 356

Pertimbangan tertentu ini adalah misalnya orang yang sebagai informan atau narasumber tersebut, di anggap lebih mengetahui tentang apa yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang penerapan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari.

Adapun subyek penelitian diantaranya, Bapak Khuzeinuddin, S.E selaku Kepala SMK Nurul Faroh Mangunsari, Ibu Asri Nurmargi Ningtyas selaku Waka Kurikulum SMK Nurul Faroh Mangunsari, Bapak Andik Sugiarto selaku Guru mata pelajaran PAI dan BP SMK Nurul Faroh Mangunsari, beberapa siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data yang akurat, yang akan digunakan dalam penelitiannya, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Maka untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari obyek yang sedang diteliti. Observasi melibatkan penggunaan indra, bukan hanya pengamatan visual, melainkan juga indra seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Adapun teknik

observasi antara lain : observasi partisipan, observasi non-partisipan, observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur dan lain sebagainya.³⁰ Dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yakni observasi yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan mengikuti pedoman observasi yang telah dirancang.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP
 - 2) Evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP
2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengambil data) kepada informan atau responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam.³² Selain

³⁰ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023), 43

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi Tesis dan Disertasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media), 138

³² Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* cet. VIII (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), 70

itu, wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan, dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi.³³

Maka pada penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mendalam karena untuk mendapatkan data yang penuh makna dan dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman pemahaman yang diwawancarai. Wawancara ini memiliki tujuan memperoleh informasi yang rinci dan detail sehingga dapat memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI

dan BP

- 2) Pelaksanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI

dan BP

- 3) Evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI

dan BP

³³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajeen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017),136

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁴ Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Adapun data atau informasi yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas lembaga
- 2) Perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar atau rpp, bahan ajar dan lainnya
- 3) Foto kegiatan

E. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan dan ditemukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit

³⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajeen, Pembangunan dan Pendidikan*, 139

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan.³⁵

Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga macam kegiatan, antara lain :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman berpendapat tentang kondensasi data, yaitu kondensasi data mengacu pada tahapan pemilihan (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi (*transforming*) data.³⁶

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti diharuskan selektif, yakni menentukan hal-hal yang lebih penting, korelasi yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, data apa yang bisa dikumpulkan dan dianalisis.³⁷

Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawa pada setiap data tentang penerapan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari dipertahankan serta digunakan untuk penemuan hasil penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 131

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014), 10.

³⁷ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 18

data merupakan bentuk praanalisis.³⁸ Tahap ini, peneliti harus fokus pada data sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi data, yang mana peneliti membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan penelitian tidak digunakan sebagai data penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstracting adalah usaha membuat ringkasan yang inti, proses, dan pernyataan yang harus dipertahankan.³⁹ Abstraksi ini bertujuan untuk membuat ringkasan data yang harus dipertahankan dalamnya. Tahap ini, data yang telah dikumpulkan harus dievaluasi, khususnya yang berhubungan dengan kualitas serta kecukupan data.

d. Penyederhanaan (*Simplifying*) dan Transformasi (*Transforming*)

Selanjutnya data ini disederhanakan dan ditransformasikan diantaranya melalui cara penyeleksian yang ketat, melalui rangkuman, data dikelompokkan dalam satu pola yang lebih luas.⁴⁰

³⁸ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19

³⁹ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 20

⁴⁰ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 21

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi.⁴¹

Peneliti pada tahap ini menyajikan sekumpulan data atau informasi yang sudah diperoleh dan ditata dengan baik sehingga adanya penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang terakhir dari analisis data yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴²

⁴¹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Mataram : LP2M UIN Mataram, 2019), 161

⁴² Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163

Tahap ini, peneliti melakukan kesimpulan data yang telah diperoleh melalui reduksi data dan penyajian data. Data tersebut dianggap final dengan bukti-bukti yang valid dan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri.⁴³ Keabsahan data menjadi tolak ukur kepercayaan atau kebenaran hasil dari suatu penelitian. Maka dalam melakukan validasi atau menentukan keshahihan data yang merupakan hasil akhir sebuah penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan sumber.

a. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antar data yang telah didapat dari satu teknik yang ada dengan teknik yang lain untuk membuktikan kebenarannya.

Dalam triangulasi teknik ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan antar data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan

⁴³ Zuldafrial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2012), 28

membandingkan sumber pertama dengan sumber lainnya untuk memastikan konsistensi data informan.

G. Tahap – tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana dan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini terdapat empat tahap, diantaranya :

a. Tahap Pra-Lapangan

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2) Memasuki lapangan dan mengumpulkan data

c. Tahap analisis data.

Pada tahap analisis ini yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dan ditemukan kemudian dilakukan analisis hingga pada hasil akhir atau kesimpulan, yang telah dijelaskan pada analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Nurul Faroh Mangunsari



Gambar 4.1

Awal berdirinya SMK Nurul Faroh Mangunsari yakni diawali dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Faroh yang didirikan oleh KH. Syamsudin pada tahun 2006. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Faroh sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama dan pembinaan akhlak santri. Seiring berjalannya waktu, Pondok pesantren melihat kebutuhan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berangkat dari visi tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Faroh mengembangkan lembaga pendidikan yang berupa sekolah menengah kejuruan pada tahun 2017 dan dinamai dengan SMK Nurul Faroh. SMK Nurul Faroh sebagai bagian dari upaya pesantren untuk

mengintegrasikan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai keislaman. SMK Nurul Faroh ini menjadi wadah bagi para santri dan masyarakat sekitar untuk memperoleh pendidikan formal di bidang keterampilan, tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren yang religius.

SMK Nurul Faroh Mangunsari hanya membuka satu jurusan yang bekerja sama dengan SMK Negeri Tekung, yaitu ATU (Agrobisnis Ternak Unggas). Alasan memilih jurusan tersebut dikarenakan minat masyarakat sekitar dalam memelihara unggas, meskipun dengan jumlah peserta didik yang terbatas.

Selain mengajarkan keterampilan, SMK Nurul Faroh Mangunsari tetap menjaga tradisi pondok pesantren melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab kuning, program tahfidz, shalat berjamaah, dan pembiasaan akhlakul karimah.

Hingga saat ini, SMK Nurul Faroh Mangunsari terus berkomitmen untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan memadukan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai islami, guna mencetak lulusan yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.⁴⁴

2. Identitas SMK Nurul Faroh Mangunsari

Nama sekolah : SMK Nurul Faroh Mangunsari

NPSN : 69979546

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Swasta

⁴⁴ Moch. Khuzeinuddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 11 Februari 2025

Akreditasi : B
 Alamat Sekolah : Jalan Pesantren No. 176
 Kode Pos : 67381
 Kelurahan / Desa : Mangunsari
 Kecamatan : Tekung
 Kabupaten : Lumajang
 Provinsi : Jawa Timur⁴⁵

3. Visi dan Misi SMK Nurul Faroh Mangunsari

a. Visi

Menjadi SMK yang unggul, Islami, dan berdaya saing tinggi dalam mencetak generasi yang profesional, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja dan wirausaha

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang terpadu dengan menerapkan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren.
- 2) Membangun karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik yang cakap dan siap bekerja dengan etos kerja yang tinggi
- 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki daya saing baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.⁴⁶

⁴⁵ SMK Nurul Faroh Mangunsari "Identitas SMK Nurul Faroh Mangunsari", Lumajang, 11 Februari 2025

⁴⁶ SMK Nurul Faroh Mangunsari "Visi dan Misi SMK Nurul Faroh Mangunsari", Lumajang, 11 Februari 2025

4. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Nurul Faroh Mangunsari

Pendidik di SMK Nurul Faroh Mangunsari berjumlah 10 orang, ASN berjumlah 1 orang dan Non ASN berjumlah 9 dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang.⁴⁷ Daftar tenaga pendidik dan kependidikan terlampir pada lampiran skripsi ini.

5. Data siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari

Siswa SMK Nurul Faroh keseluruhan berjumlah 78 siswa terdiri dari 32 siswa kelas X, 17 siswa kelas XI, dan 29 siswa kelas XII.⁴⁸ Daftar siswa terlampir pada lampiran skripsi ini.

6. Data sarana dan prasarana SMK Nurul Faroh Mangunsari

Adapun sarana dan prasarana SMK Nurul Faroh terbilang cukup banyak dan memenuhi, namun masih dalam proses pengembangan. Seperti, kelas siswa, ruang guru, ruang kepala sekolah, musholla, toilet guru dan siswa, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang praktik dan alat-alat praktik. Data sarana dan prasarana terlampir pada lampiran skripsi ini.⁴⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis pada penelitian ini mengacu pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Model Pembelajaran QAIT pada

⁴⁷ SMK Nurul Faroh Mangunsari "Tenaga pendidik dan kependidikan SMK Nurul Faroh Mangunsari", Lumajang, 11 Februari 2025

⁴⁸ SMK Nurul Faroh Mangunsari "Data siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari", Lumajang, 11 Februari 2025

⁴⁹ SMK Nurul Faroh Mangunsari "Data sarana dan Prasarana SMK Nurul Faroh Mangunsari", Lumajang, 11 Februari 2025

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari.

1. Perencanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

Hal yang perlu diperhatikan dan mutlak dilakukan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan menjadi hal yang penting karena mencakup berapa hal seperti menentukan materi ajar, model, metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran itu sendiri. Bapak Moch. Khuzeinuddin selaku Kepala SMK Nurul Faroh Mangunsari menegaskan hal yang harus dilaksanakan mutlak oleh seorang guru.

Guru yang professional itu adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran tidak monoton dan minat belajar siswa meningkat. Untuk mencapai itu semua tidak mudah, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang baik oleh seorang guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.⁵⁰

Guru yang professional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami dengan benar materi yang diajarkan baik secara teoritis maupun praktis. Guru adalah pemegang kendali kelas, jika kelas

⁵⁰ Moch. Khuzeinuddin diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Februari 2025

dikendalikan ke arah yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya. Bapak Moch. Khuzeinuddin menegaskan hal tersebut.

Guru itu pemegang kendali kelas, jadi terserah guru mau diarahkan kemana kelas itu. Tentunya harapan saya selaku kepala sekolah, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan selaras dengan visi misi sekolah. Maka dari itu, guru harus memiliki model pembelajaran yang efektif. Saya membebaskan guru untuk memilih model pembelajaran yang digunakan dengan catatan sesuai dengan visi misi sekolah dan kurikulum yang ada.⁵¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dinilai efektif bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP adalah model pembelajaran QAIT. Mata pelajaran PAI dan BP merupakan pelajaran yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP harus dipahami oleh siswa baik dalam teori maupun praktiknya. Dalam mata pelajaran PAI dan BP tidak hanya berpaku pada keilmuan saja tetapi juga praktik seperti sholat, sedekah, khutbah, haji dan lainnya. Bapak Moch. Khuzeinuddin merespon baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP yaitu model pembelajaran QAIT.

Saya sangat setuju dan mendukung guru yang kreatif dan aktif serta semangat mengajar yang tinggi. Guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti model pembelajaran

⁵¹ Moch. Khuzeinuddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Februari 2025

QAIT tadi, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif meskipun saya belum begitu memahami dengan model pembelajaran QAIT itu, tetapi bagi saya itu adalah langkah yang baik seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.⁵²

Kemudian kaitannya dengan model pembelajaran QAIT yang diterapkan oleh guru pada mata pembelajaran PAI dan BP, tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Ibu Asri Nurmargi Ningtyas selaku Waka Kurikulum SMK Nurul Faroh Mangunsari menegaskan hal tersebut.

Semua model pembelajaran itu baik, namun juga ada kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya harus sesuai dengan kurikulum sekolah. Jika sekolah menerapkan kurikulum merdeka, maka tidak relevan jika seorang guru menggunakan model pembelajaran TCL yang berpusat hanya pada guru saja. Tetapi, model pembelajaran QAIT cocok untuk diterapkan pada kurikulum merdeka, dikarenakan siswa ikut aktif dalam model pembelajaran tersebut.⁵³

Kesimpulan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang ada sehingga antara kurikulum dan model pembelajaran berjalan selaras.

Hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan semuanya bahwa guru yang merupakan pemegang kendali kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran, dalam memilih pembelajaran juga harus

⁵² Moch. Khuzeinuddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Februari 2025

⁵³ Asri Nurmargi Ningtyas, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Februari 2025

menyesuaikan dengan kurikulum yang ada sehingga tujuan sekolah dapat dicapai sekaligus tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam menerapkan model pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkannya dan merencanakannya bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung, seperti halnya model pembelajaran QAIT yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP. Adapun perencanaan dari model pembelajaran QAIT adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan komponen dasar yang harus dilakukan oleh guru agar mengetahui arah pembelajaran yang diinginkan. Bapak Andik Sugiarto selaku guru mata pelajaran PAI dan BP menerangkan bahwa pentingnya identifikasi tujuan pembelajaran.

Semua model pembelajaran sama, hal yang harus dipersiapkan adalah menentukan tujuan pembelajaran, begitu juga dalam model pembelajaran QAIT. Sebelum menerapkan model pembelajaran QAIT, saya menentukan tujuan pembelajaran artinya arah pembelajaran saya jelas dan tidak kemana-mana. Tujuan ini saya cantumkan di modul ajar yang menjadi pedoman saya untuk melaksanakan pembelajaran.⁵⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran QAIT, seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini menjadi pedoman seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasilnya, arah pembelajarannya jelas

⁵⁴ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025

dan tidak keluar dari materi. Selain itu, Bapak Andik Sugiarto menegaskan kembali. “ Selain itu semua mas, menentukan tujuan pembelajaran ini dapat membantu dan memudahkan saya dalam memilih materi atau bahan ajar yang sesuai”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan model pembelajaran QAIT, guru menentukan tujuan pembelajaran. Sehingga arah pembelajaran yang berlangsung itu jelas dan tidak kemana-mana. Selain itu, dapat mempermudah guru memilih atau menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Terlihat bahwa guru memang mengacu pada modul ajar yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Modul tersebut juga ditemukan dalam dokumentasi perangkat ajar yang digunakan oleh guru yang dilampirkan pada skripsi ini. Hal ini memperkuat bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Menganalisis Kebutuhan Siswa

Menganalisis kebutuhan belajar siswa merupakan langkah yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa sebelum proses belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penting menganalisis kebutuhan dan kemampuan siswa dalam rangka mengetahui kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Bapak

⁵⁵ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025

Andik Sugiarto memaparkan bagaimana melakukan analisis kebutuhan dan kemampuan siswa.

Setelah itu, saya harus melakukan asesmen awal yang relevan dengan materi yang akan saya ajarkan, dan asesmen ini bisa berupa tes tulis atau lisan atau lainnya. Langkah ini saya lakukan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan siswa dan memastikan bahwa materi yang saya ajarkan itu sesuai dengan kemampuan siswa, siswa tidak kesulitan belajar dan siap menerima materi pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah melakukan diagnosis awal dengan berupa tes yang relevan dengan materi kepada siswa. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui kebutuhan, kondisi dan kemampuan masing-masing siswa.

Dalam observasi di awal pembelajaran, guru terlihat membagikan lembar asesmen singkat yang berisi beberapa pertanyaan dasar terkait materi. Selain itu, dalam dokumen RPP dan modul ajar yang diperoleh peneliti, tercantum bagian asesmen diagnostik yang

menunjukkan bahwa guru telah merancang asesmen awal sesuai kebutuhan siswa.⁵⁷

c. Menyusun Materi yang sesuai dengan Kemampuan Siswa

Menyusun materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tidak kalah penting. Materi pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan kemampuan siswa akan memudahkan siswa dalam

⁵⁶ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 20 Februari 2025

⁵⁷ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

memhami materi. Bapak Andik Sugiarto menjelaskan mengenai penyusunan materi ini

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, dalam model QAIT perencanaan selanjutnya adalah menyusun materi yang jelas dan terukur artinya materi tersebut disusun secara jelas, sistematis sesuai dengan ukuran kemampuan siswa. Tadi kan sudah menentukan tujuan pembelajaran, dengan itu saya mendapatkan bayangan materi yang harus saya ajarkan. Materi tersebut tidak boleh keluar dari tujuan pembelajaran yang kita tentukan sebelumnya. Sehingga saya mengajar lebih mudah.⁵⁸

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa dalam menyusun materi, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Tujuannya adalah agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Materi yang diajarkan tidak menyulitkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa materi yang digunakan disusun dalam bentuk ringkasan yang sistematis dan mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh yang dekat dengan konteks siswa. Dokumentasi modul ajar juga menunjukkan bahwa

materi yang disusun mencantumkan tujuan pembelajaran, indikator, serta disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa.⁵⁹

d. Mengalokasikan Waktu yang Efektif

Waktu pembelajaran yang terbatas, memungkinkan seorang guru harus memaksimalkan waktu yang telah diberikan. Pentingnya, guru mengalokasikan waktu pembelajaran yang efektif agar tidak terjadi pemborosan dan materi dapat disampaikan tepat pada

⁵⁸ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 20 Februari 2025

⁵⁹ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

waktunya. Bapak Andik Sugiarto juga menekankan pengalokasian waktu yang efektif.

Model pembelajaran QAIT ini menurut saya sudah baik dan lengkap. Apalagi hal yang satu ini yaitu pengalokasian waktu. Pengalokasian waktu ini merupakan bagian dari perencanaan, guru mengalokasikan waktu pembelajaran seefektif mungkin mulai pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi agar terlaksana tepat pada waktunya. Tentunya dalam setiap materi itu berbeda-beda pengalokasiannya, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang serius. Namun, dalam perencanaannya terkadang berbeda dengan penerapannya dikarenakan kita tidak bisa memprediksi kondisi kelas yang akan datang.⁶⁰

Jadi, guru penting mengalokasikan waktu dengan efektif.

Guru harus memastikan bahwa waktu tersebut cukup dan efektif untuk setiap tahap pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus manajemen waktu sebaik mungkin agar tidak terjadi pemborosan waktu, sehingga waktu tersebut tidak terbuang sia-sia.

Saat observasi, terlihat bahwa guru membagi waktu pembelajaran ke dalam tiga tahap (pendahuluan, inti, dan penutup)

dengan durasi yang proporsional. Dokumentasi berupa modul ajar dan RPP juga menunjukkan adanya alokasi waktu yang rinci untuk tiap tahapan pembelajaran, sesuai dengan standar waktu yang ditentukan.⁶¹

⁶⁰ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 20 Februari 2025

⁶¹ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 20 Februari 2025

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang.

Model pembelajaran QAIT mencakup empat unsur dalam pelaksanaannya yakni *quality of instruction* yakni kualitas pembelajaran, *appropriate level of instruction* yakni tingkat pembelajaran yang tepat, *incentive* yakni insentif dan *time* yakni waktu.

a. Aktivasi Pengetahuan Awal

Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Aktivasi ini berfungsi sebagai pra-kondisi kognitif yang mempersiapkan siswa untuk menerima informasi baru. Aktivasi ini bisa dilakukan melalui pertanyaan pemantik, diskusi singkat, atau asesmen diagnostik. Praktik ini juga sejalan dengan prinsip *constructivism*, di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Bapak Andik Sugiarto mengatakan bahwa

Sebelum memulai pembelajaran, saya melakukan asesmen awal untuk memantik kesiapan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Biasanya saya mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka agar muncul keterkaitan dengan pelajaran. awal untuk memantik kesiapan siswa untuk belajar pelajaran.⁶²

Jadi berdasarkan wawancara di atas, aktivasi pengetahuan awal membantu siswa dalam membangun keterkaitan antara informasi

⁶² Andik Sugiarto, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 20 Februari 2025

yang telah dimiliki dengan materi baru, meningkatkan kesiapan belajar serta memperdalam daya serap terhadap pembelajaran.



Gambar 4.2

Aktivasi Pengetahuan Awal⁶³

Gambar 4.2 di atas adalah proses dimana guru memulai pembelajaran dengan memberikan asesmen sederhana kepada siswa untuk mengaktifkan kembali pengetahuan lama yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan.⁶⁴

Dalam observasi kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa guru membuka pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang mengaitkan topik baru dengan pengalaman siswa, misalnya menanyakan situasi yang mereka alami sehari-hari. Dokumentasi modul ajar yang digunakan guru juga menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan bagian “apersepsi” atau “aktivasi awal”, yang berisi pertanyaan atau tugas ringan.⁶⁵

⁶³ SMK Nurul Faroh Mangunsari “Aktivasi Pengetahuan Awal”, Lumajang, 20 Februari 2025

⁶⁴ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 20 Februari 2025

⁶⁵ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 20 Februari 2025

b. Menyampaikan Alokasi Waktu dan Tahap Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah menyampaikan alokasi waktu dan tahap pembelajaran kepada sisw. Saya selalu menyampaikan rencana alokasi waktu secara terbuka, termasuk waktu untuk diskusi atau tugas. Hal ini agar siswa bisa mengatur konsentrasi dan tahu kapan harus aktif. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Andik Sugiarto.

Di awal kegiatan belajar, saya selalu menyampaikan rencana alokasi waktu secara terbuka kepada siswa, mulai dari durasi diskusi, pengerjaan tugas, hingga refleksi akhir. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengatur konsentrasi dan tahu kapan harus aktif dan fokus.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan alokasi waktu yang jelas, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efisien. Siswa lebih siap mengikuti kegiatan dan dapat memaksimalkan fokus dalam setiap tahapan. Didukung pernyataan salah satu siswa kelas X, Nuruddin mengatakan bahwa “Pak Andik

ketika mengajar selalu memberi waktu pada setiap aktivitas belajar.

Diskusi kadang dibatasi 30 menit, kemudian mempresentasikan hasil diskusi 15 menit.”

⁶⁶ Andik Sugiarto, diwawancarai Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025.



Gambar 4.3

Penyampaian Alokasi Waktu dan Tahap Pembelajaran⁶⁷

Gambar 4.3 di atas merupakan proses penyampaian alokasi waktu dan tahap pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru mengalokasikan waktu pada setiap aktivitas pembelajaran seperti waktu diskusi, presentasi dan lainnya.⁶⁸

c. Membentuk Kelompok Belajar berdasarkan Kemampuan

Setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan *appropriate level*

of instruction dalam model QAIT menekankan pentingnya

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Bapak

Andik Sugiarto mengatakan bahwa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, maka saya menerapkan pendekatan diferensiasi. Kadang membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, kadang juga materi yang saya susun sudah menyesuaikan kemampuan siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, saya sediakan bimbingan tambahan atau penjelasan ulang. Sedangkan untuk

⁶⁷ SMK Nurul Faroh Mangunsari “Penyampaian Alokasi Waktu dan Tahap Pembelajaran” Lumajang, 18 Februari 2025

⁶⁸ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

siswa yang sudah cepat memahami materi, saya berikan tugas pengayaan agar tetap tertantang dan berkembang.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas, guru membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan. Hal ini dilakukan agar semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individual siswa, sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang setara dan bermakna sesuai kemampuan mereka.

d. Diskusi Kelompok

Setelah pembentukan kelompok guru membagikan materi atau masalah yang harus didiskusikan kepada masing-masing kelompok. Bapak Andik Sugiarto, selaku guru mata pelajaran, menjelaskan bahwa

Setelah kelompok terbagi, kemudian kelompok melakukan diskusi. Tugas setiap kelompok adalah mendalami, memahami, dan mencatat poin-poin penting dari materi tersebut, serta menyiapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan. Diskusi dilakukan dengan suasana aktif, di mana masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang telah dibentuk kelompok berdasarkan kemampuannya kemudian mengikuti intruksi guru untuk melakukan diskusi untuk mendalami, memahami dan mencatat poin-poin penting yang kemudian akan dipresentasikan.

⁶⁹ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025

⁷⁰ Andik Sugiarto, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025



Gambar 4.4

Diskusi Kelompok⁷¹

e. Monitoring

Selama diskusi berlangsung, guru tidak hanya mengamati dari depan kelas, tetapi aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Tujuannya adalah memastikan semua siswa terlibat aktif, mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Bapak Andik Sugiarto mengatakan bahwa “ Selama diskusi berlangsung, saya akan keliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua terlibat aktif dan apabila terdapat kesulitan maka sedikitnya akan saya bantu hingga dapat melakukannya secara mandiri atau kelompok “

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan monitoring ke setiap kelompok. Guru memastikan bahwa semua siswa yang bergabung dalam kelompok terlibat aktif dan membantu apabila terdapat kesulitan.

⁷¹ SMK Nurul Faroh Mangunsari “Diskusi Kelompok”, Lumajang, 18 Februari 2025

f. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Setelah waktu diskusi selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi dilakukan secara bergiliran, dan masing-masing kelompok harus menyampaikan kesimpulan serta argumen dari pembahasan mereka. Kelompok lain diberi ruang untuk menanggapi, bertanya, atau memberikan tambahan informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi kelas agar tetap fokus dan produktif.



Gambar 4.5

Presentasi Hasil Diskusi Kelompok⁷²

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat proses salah satu kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam kegiatan ini, salah satu kelompok menyampaikan poin-poin utama

⁷² SMK Nurul Faroh Mangunsari “Presentasi Hasil Diskusi”, Lumajang 18 Februari 2025

yang telah dibahas bersama. Kelompok lain mendengarkan dengan seksama, sementara guru mengamati jalannya presentasi.⁷³

g. Pemberian Insentif dan Motivasi

Motivasi merupakan unsur esensial dalam proses belajar. Dalam model QAIT, pemberian insentif digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa melalui pujian, penghargaan simbolik, atau bahkan kesempatan berbicara dan menunjukkan hasil kerja. Insentif yang diberikan tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga apresiasi verbal dan emosional yang meningkatkan harga diri siswa. Bapak Andik Sugiarto mengatakan bahwa

Saya memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, meskipun hanya dengan pujian. Hal seperti itu membuat mereka lebih percaya diri dan semangat. Kadang-kadang saya juga memberikan reward sederhana sebagai bentuk penguatan positif agar mereka lebih semangat dalam belajar.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif dan motivasi yang diberikan

berupa penghargaan verbal yakni pujian. Selain itu, guru juga memberikan reward sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁵

h. Penguatan Konsep

Penguatan konsep dilakukan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami esensi dari materi yang dipelajari. Dalam tahap ini, guru dapat melakukan reinforcement melalui diskusi ulang,

⁷³ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

⁷⁴ Andik Sugiarto, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025

⁷⁵ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

tanya jawab, penugasan reflektif, atau latihan soal. Penguatan tidak hanya bersifat repetitif, tetapi juga mendorong pemrosesan mendalam agar siswa dapat menerapkan konsep dalam konteks baru. Ini sejalan dengan pendekatan deep learning yang menekankan pemahaman makna daripada sekadar hafalan. Bapak Andik Sugiarto juga mengatakan

Di akhir pembelajaran, Saya selalu melakukan penguatan konsep di akhir pembelajaran, misalnya dengan merangkum bersama siswa, atau mengadakan sesi tanya jawab. Hal ini saya lakukan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih baik.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penguatan konsep menjadi tahap krusial dan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menguatkan lagi pemahaman siswa terhadap materi. Penguatan ini dilakukan dengan berupa diskusi ulang, tanya jawab, penugasan reflektif, atau latihan soal.⁷⁷

3. Evaluasi Hasil Belajar Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Swasta Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

Evaluasi merupakan proses yang mencakup pengukuran, penilaian, dan penafsiran terhadap hasil belajar peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Dalam konteks

⁷⁶ Andik Sugiarto, diwawancari Penulis, Lumajang, 18 Februari 2025

⁷⁷ Observasi di SMK Nurul Faroh Mangunsari, Lumajang, 18 Februari 2025

model pembelajaran QAIT, evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, serta efektivitas proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk evaluasi model QAIT meliputi :

a. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuknya dapat berupa tes tertulis, proyek, portofolio, atau presentasi. Hasilnya digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan materi dan ketuntasan belajar. Dalam pelaksanaannya, bapak Andik Sugiarto mengatakan bahwa

Pada evaluasinya, saya menilai pengetahuan siswa dengan melakukan soal uraian, tanya jawab. Sedangkan untuk menilai sikap, saya menggunakan jurnal siswa yang diisi oleh siswa dan observasi langsung. Pada penilaian Psikomotorik saya melakukan dengan penugasan proyek seperti gambar orang sholat, poster keagamaan dan lainnya. Selain itu juga untuk presentasi siswa juga menjadi penilaian keterampilan⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi pada seluruh aspek seperti. aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi dan siswa dapat menerapkan materi tersebut.

⁷⁸ Andik Sugiarti diwawancari Penulis, Lumajang, 24 Februari 2025

b. Evaluasi Proses Belajar.

Fokus evaluasi ini adalah menilai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses belajar, mencakup keterlibatan siswa, interaksi, partisipasi, dan konsistensi pelaksanaan metode oleh guru. Namun dalam penerapannya, evaluasi ini tidak dilakukan oleh guru. Bapak Andik Sugiarto menjelaskan bahwa “Dalam pembelajaran PAI dan BP saya tidak melakukan evaluasi proses”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru PAI dan BP tidak melakukan evaluasi proses.

c. Evaluasi Kinerja Kelompok

Jenis evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelompok belajar bekerja sama secara efektif. Evaluasi kinerja kelompok dalam model QAIT dilakukan ketika kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung. Bapak Andik Sugiarto mengatakan bahwa

“Dalam melakukan evaluasi kinerja kelompok, saya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, kontribusi setiap anggota, dan kualitas hasil diskusi.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa guru melakukan evaluasi kinerja kelompok yang dilakukan ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung yang mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, kontribusi setiap anggota, dan

⁷⁹ Andik Sugiarti diwawancari Penulis, Lumajang, 24 Februari 2025

⁸⁰ Andik Sugiarti diwawancari Penulis, Lumajang, 24 Februari 2025

kualitas hasil diskusi. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan oleh guru.

Tabel 4.1

Rublik Evaluasi Kinerja Kelompok

NO	Aspek yang dinilai	Skor (4-1)
1	Komunkasi kelompok	
2	Kerja sama	
3	Partisipasi anggota	
4	Kualitas hasil diskusi	
5	Kedisiplinan dan Waktu	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti merangkum dan menyimpulkan berbagai aspek penting yang ditemukan selama proses penelitian. Adapun rincian temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari	1. Guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran melalui Modul Ajar yang telah disusun. 2. Guru menganalisis kebutuhan belajar siswa dengan melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa 3. Guru menyusun materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, yang disesuaikan pada analisis yang dilakukan pada awal perencanaan. 4. Guru merancang motivasi atau insentif apa yang akan diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. 5. Guru mengalokasikan waktu pembelajaran dengan cermat pada setiap tahapannya, seperti pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup
2	Pelaksanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari	1. Guru melakukan aktivasi pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab dan pengaitan materi dengan kehidupan siswa. 2. Guru menyampaikan waktu dan setiap aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru membagi kelompok siswa

NO	Fokus Penelitian	Temuan
		sesuai kemampuan siswa, dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang hingga rendah. 4. Siswa melaksanakan diskusi yang telah diinstruksikan oleh guru 5. Guru melakukan monitoring jalannya diskusi. 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya 7. Guru memberikan insentif terhadap siswa yang aktif 8. Guru memberikan penguatan di akhir pembelajaran
3	Evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari	1. Guru melakukan evaluasi kinerja kelompok yang dilaksanakan langsung ketika pembelajaran berlangsung menggunakan rubrik penilaian 2. Guru tidak melakukan evaluasi proses pembelajaran 3. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik siswa

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyusun pembahasan terhadap temuan penelitian melalui interpretasi serta pengaitan dengan teori-teori yang relevan dengan topik. Pembahasan ini disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, sehingga mempermudah dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian.

Adapun pembahasan temuan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar model QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa perencanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh dengan cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis kemampuan siswa dengan melakukan asesmen awal, menyusun materi yang jelas dan terstruktur, dan mengalokasikan waktu secara efektif.

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran.

Dari temuan di lapangan, diketahui bahwa guru PAI dan BP melakukan perencanaan, diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebagai landasan dalam proses pengajaran dan guru mencantumkan ke dalam Modul Ajar. Tujuannya adalah agar arah pembelajaran jelas. Selain itu, menentukan tujuan pembelajaran juga dapat membantu guru menentukan materi, stratege, metode dan evaluasi pembelajaran.

Temuan di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ralp W. Tyler yaitu perencanaan harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan menjadi dasar dalam menentukan materi, strategi, dan

evaluasi.⁸¹ Teori lain, Sudjana menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sudjana juga menekankan bahwa perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran, karena tujuan tersebut akan menjadi dasar dalam pemilihan isi/materi pelajaran, metode, alat bantu, dan evaluasi pembelajaran.⁸²

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Slavin yang menekankan bahwa guru perlu memahami secara jelas apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Slavin menyatakan bahwa pengajaran yang efektif harus dimulai dari perumusan tujuan yang spesifik dan dapat diukur, karena tujuan yang jelas akan memengaruhi cara guru menyusun materi, memilih metode, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.⁸³

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori Sanjaya, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dari penetapan tujuan, karena tujuan akan menjadi arah bagi seluruh aktivitas pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, guru akan kesulitan dalam memilih materi, metode, maupun media pembelajaran secara tepat.⁸⁴

⁸¹ Tyler, E.B. *Basic Principles of curriculum and instruction*. (Chicago : University of Chicago, 1949), 63

⁸² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), 28

⁸³ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, 115

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), 37

b. Menganalisis Kebutuhan Siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa guru PAI dan BP melakukan perencanaan selanjutnya adalah asesmen diagnostik yaitu dengan pre-test atau kuis singkat. Tes ini berupa tanya jawab langsung, soal pilihan ganda, uraian dan lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru dapat mudah memilih materi yang sesuai dengan siswa.

Temuan ini didukung oleh teori Gagne yaitu dalam *Events of Instruction*, Gagne menekankan pentingnya mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum memberikan pembelajaran. Ia menyebutnya sebagai *Assessing learner readiness* yakni guru perlu mengetahui kesiapan siswa dan pengetahuan sebelumnya, agar pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan belajar siswa.⁸⁵

Temuan ini juga sejalan dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa diagnosis awal belajar siswa penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki prasyarat belajar yang diperlukan untuk menguasai materi berikutnya. Asesmen diagnostik juga merupakan bagian dari pendekatan *Mastery Learning*.⁸⁶

Selain itu, Dicky dan Carey menyebutkan dalam model pembelajaran sistematis, tahap awal yang dilakukan adalah

⁸⁵ Robert M. Gagne, *The Conditioning of learning and Theory of Intruction* (New York : Holt, 1965), 155

⁸⁶ Benyamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objective* (New York: Longman, 2014), 72

mengidentifikasi perilaku dan karakter siswa.⁸⁷

c. Menyusun materi yang sesuai dengan Kemampuan Siswa

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa guru PAI dan BP merencanakan model pembelajaran QAIT dengan menyusun materi dengan menyesuaikan kemampuan siswa yang datanya diperoleh melalui analisis pada perencanaan sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan teori Slavin yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan materi yang disampaikan. Materi yang baik harus disusun secara sistematis dan logis agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta mudah dipahami oleh siswa.⁸⁸

Selain itu juga, teori kognitif Piaget juga sejalan dengan temuan ini, yakni pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Siswa tidak bisa dipaksa memahami materi yang berada di luar tahap perkembangan berpikirnya.⁸⁹

d. Mengalokasikan Waktu Dengan Efektif

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru telah melakukan pembagian waktu secara terstruktur pada setiap tahap pembelajaran. Pembagian waktu ini mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang

⁸⁷ Ina Magdalena, *Tulisan bersama tentang Desain Pembelajaran SD*. (Sukabumi : CV. Jejak, 2020),159

⁸⁸ Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*,117

⁸⁹ Paul Suparno, *Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta : Kanisius, Cet I, 2006) ,11

disesuaikan dengan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dalam kurikulum merdeka. Setiap bagian memiliki porsi waktu yang telah direncanakan secara proporsional, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Temuan di atas, sejalan dengan Slavin yang menekankan bahwa pengajaran berkualitas adalah pengajaran yang efisien, artinya guru memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk kegiatan yang langsung berkontribusi terhadap pencapaian tujuan belajar.⁹⁰ Selain itu, teori Evertson dan Emmer juga mengungkapkan bahwa salah satu kunci efektivitas pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara efisien.⁹¹

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru PAI dan BP melaksanakan model pembelajaran

QAIT sebagai berikut :

a. Aktivasi Pengetahuan Awal Siswa

Berdasarkan temuan, bahwa guru PAI dan BP melakukan kegiatan asesmen awal yang dilaksanakan pada awal pembelajaran.

⁹⁰ Slavin E. Robert, *Psikologi Pendidikan*, 73

⁹¹ Evertson dan Emmer terj. Arif Rahman. *Manajemen kelas untuk guru sekolah dasar* (Jakarta : Kencana, 2015), 28

Tujuan dilakukan asesmen awal ini adalah menguatkan lagi pengetahuan lama yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa siap menerima materi baru yang akan diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slamet yang menyatakan bahwa aktivasi pengetahuan awal berfungsi sebagai landasan berpikir, sehingga siswa lebih siap menerima konsep baru yang diajarkan guru.⁹²

Selain itu, aktivitas ini juga sesuai dengan prinsip apersepsi dalam pembelajaran menurut Sudjana, yang menekankan pentingnya mengaitkan pelajaran baru dengan pengalaman sebelumnya agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam.⁹³

b. Penyampaian Alokasi Waktu dan Tahap Pembelajaran

Berdasarkan temuan, bahwa guru PAI dan BPsebelum memulai pembelajaran adalah menyampaikan alokasi waktu pada setiap pembelajaran. Agar siswa dapat mengetahui kapan dia harus fokus dan serius belajar.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menyebut bahwa pengaturan waktu pembelajaran yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.⁹⁴ Hal ini juga memperkuat gagasan dari Dimyati & Mudjiono bahwa

⁹² Slamet, "Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Februari 2003), 6

⁹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 43

⁹⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 33

kejelasan struktur waktu belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.⁹⁵

c. Membentuk Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan, kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan agar siswa yang memiliki kemampuan rendah, ikut aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Slavin yang mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan individu, peserta didik dapat dikelompokkan menurut kemampuannya.

d. Diskusi Kelompok

Temuan di lapangan bahwa siswa yang telah dibentuk kelompok berdasarkan kemampuannya kemudian mengikuti intruksi guru untuk melakukan diskusi untuk mendalami, memahami dan mencatat poin-poin penting yang kemudian akan dipresentasikan.

Temuan ini sejalan dengan teori Trianto, menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, seperti diskusi kelompok. Proses mendalami materi dan mencatat poin penting mendorong konstruksi makna secara mandiri dan sosial.⁹⁶

⁹⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke, 2006), 54.

⁹⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009), 43.

Selain itu, teori Djamarah yang memaparkan bahwa dalam model kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan saling membantu. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan mencerminkan strategi kooperatif yang efektif untuk membangun pemahaman bersama⁹⁷.

e. Monitoring

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru memonitoring berjalannya diskusi kelompok. Guru melakukan monitoring ke setiap kelompok dan memastikan bahwa semua siswa yang bergabung dalam kelompok terlibat aktif dan membantu apabila terdapat kesulitan.

Temuan ini sejalan dengan teori Oemar Halik yang menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran harus bersifat edukatif dan terarah⁹⁸. Relevansinya temuan dengan teori ini adalah proses monitoring yang dilakukan guru merupakan bentuk interaksi aktif yang bertujuan mengarahkan dan mengoptimalkan proses belajar dalam kelompok.

f. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa siswa setelah melakukan diskusi, Setelah waktu diskusi selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi dilakukan secara bergiliran, dan masing-masing kelompok

⁹⁷ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 32

⁹⁸ Oemar Halik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 48

harus menyampaikan kesimpulan serta argumen dari pembahasan mereka.

Temuan ini sejalan dengan Teori Muhammad Surya yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.⁹⁹ Teori ini sejalan dengan temuan dikarenakan siswa menyampaikan hasil diskusi dan argumennya, mereka sebenarnya sedang membangun pengetahuan baru berdasarkan hasil analisis bersama kelompok. Aktivitas presentasi memberi ruang bagi mereka untuk menginternalisasi dan mengonstruksi makna dari apa yang telah dipelajari.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Oemar Halik yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik harus melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlibat secara

menyeluruh, menyusun argumen, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, sehingga terjadi pembelajaran aktif yang mendalam.¹⁰⁰

g. Pemberian Insentif dan motivasi

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru selalu memberikan penghargaan verbal berupa pujian terhadap setiap siswa atau

⁹⁹ Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung : CV Alfabeta, 2004), 57

¹⁰⁰ Oemar Halik, *Proses Belajar Mengajar*, 46

kelompok karena telah bekerja dengan baik. Selain itu, guru memilih satu yang terbaik dari kelompok lainnya. Guru memberikan reward sederhana yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, karena hal itu akan memperkuat perilaku yang diharapkan dalam belajar. Penguatan seperti ini dapat membentuk sikap belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.¹⁰¹

h. Penguatan Konsep

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru melakukan penguatan konsep yang dilakukan di akhir pembelajaran. Penguatan ini dilakukan dengan cara diskusi ringan atau tanya jawab dan lainnya. Penguatan ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari bersama.

Temuan ini didukung oleh pandangan Djamarah yang menyatakan bahwa penguatan konsep adalah bagian dari pengolahan hasil belajar, yang memungkinkan siswa untuk menstrukturkan kembali pengetahuan yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa

¹⁰¹ A.M. Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta PT Rajagrafindo, 2011), 37

memiliki pemahaman konseptual yang lebih kuat dan terinternalisasi.¹⁰²

3. Evaluasi Hasil Belajar Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang

Dalam evaluasi model pembelajaran QAIT terdapat tiga evaluasi yakni evaluasi proses belajar, evaluasi kinerja kelompok dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh melaksanakan dua evaluasi yakni evaluasi kinerja kelompok dan evaluasi hasil belajar.

Dalam penerapannya, evaluasi kinerja kelompok ini dilakukan ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung yang mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, kontribusi setiap anggota, dan kualitas hasil diskusi. Sedangkan evaluasi ini dilakukan dengan melihat tiga aspek yakni, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif, guru melakukan evaluasi dengan soal uraian atau tes lainnya. Pada aspek afektif, guru melakukan dengan observasi untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada aspek psikomotorik, guru memberikan tugas proyek yang bisa berupa poster keagamaan, poster sholat dan lainnya

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi

¹⁰² Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56

hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif menekankan pada kemampuan intelektual siswa seperti memahami konsep, menjawab soal, dan memecahkan masalah. Evaluasi afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui observasi langsung dan catatan perilaku. Sementara itu, evaluasi psikomotorik menilai keterampilan praktis siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui tugas nyata, seperti pembuatan proyek atau produk.¹⁰³

Selain itu, Zainal Arifin menambahkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik harus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pencapaian belajar siswa. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak akan mampu mengukur keberhasilan secara menyeluruh, terutama dalam pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut keterampilan dan sikap nyata.¹⁰⁴

Temuan ini juga sejalan dengan teori Trianto yang menyebutkan di dalam pembelajaran kooperatif, evaluasi tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga berbasis kelompok, mencakup sejauh mana setiap anggota berperan aktif dan bertanggung jawab.¹⁰⁵

¹⁰³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 74

¹⁰⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 62

¹⁰⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari ini meliputi, menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan siswa, menyusun materi sesuai yang sesuai dengan kemampuan siswa , serta mengalokasikan waktu dengan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga mengacu kepada model pembelajaran QAIT yaitu melakukan aktivasi pengetahuan awal siswa melalui asesmen, menyampaikan alokasi waktu dan tahap pembelajaran, membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan, monitoring, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan intensif dan motivasi, serta memberikan penguatan konsep.

Evaluasi hasil belajar model pembelajaran QAIT terdapat tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi kinerja kelompok, evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Namun, di lapangan menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi kinerja kelompok dan evaluasi hasil belajar.

B. Saaran – saran

Peneliti tidak menguraikan banyak saran untuk meningkatkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran QAIT ini khususnya mata pelajaran PAI dan BP dikarenakan dalam penerapannya telah banyak

kesesuaian dengan kajian teori. Namun sedikit saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Kepada pendidik, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kondisi kelas yang tidak mungkin sesuai rencana. Oleh karena itu dibutuhkan rencana *alternative* untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sewaktu-waktu dalam pembelajaran. Evaluasi proses harus juga dilakukan karena mengukur proses pembelajaran apakah sudah sesuai target atau belum.

2. Lembaga sekolah

Kepada lembaga sekolah, peneliti menyarankan agar lebih aktif lagi dalam mendukung penerapan model pembelajaran ini, karena dibutuhkan juga pengawasan dan sarana prasarana yang memadai.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan dan mengharapkan adanya pengembangan terhadap model pembelajaran ini, Peneliti menganggap bahwa model pembelajaran ini perlu dikembangkan karena merupakan model pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidya, Ariq, M. Ficky, dan Hamidillah Ajie. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Microsoft Teams pada Mata Kuliah Jaringan Komputer di Universitas Negeri Jakarta dengan QAIT Model" *Jurnal Pinter* (Mei 2023).
- Amir, Sapari, dan Amin. *Kurikulum dan dalam landscape pendidikan: Konsep, Evolusi, dan Implementasi*. Indramayu : PT Adab Indonesia, 2025.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Bahri, Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bloom, Benyamin S. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman, 2014.
- Dianita, Evi Resti et al, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Gagne, Robert. M. *The Conditioning of learning and Theory of Intruction*. New York : Holt, 1965.
- Hamdi, Zainal dan Mahmoud Asmai "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di mi Miftahul Ulum Angsokah Timur Madura dalam perspektif pembelajaran efektif (Model QAIT) Robert Slavin". *Jurnal Asalibuna* Vol. VII, No. 2 (Februari 2024):6.
- Hermawati, Kholid dan Rizal. *Hadis Tarbawi*. Medan : Merdeka Kreasi, 2022.
- Hidayat, Rofiq." Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadis" *Jurnal Al Tatwir* Vol. 6 No. 1 (Oktober 2019):33
- Hidayati, Titiek Rohana."Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember".*Jurnal Pengembangan Kurikulum* Vol. 14 No. 1 (April 2015):2.
- Iba, Zainuddin dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung:PT. Refika Aditama, 2017.

- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.
- Mafar, Fiqru." Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Abad Pertengahan" *Jurnal Pperpustakaan* Vol. 3 No.1 (Mei 2012):15
- Magdalena, Ina. *Tulisan bersama tentang Desain Pembelajaran SD*. Sukabumi : CV. Jejak, 2020.
- Mashudi. *Teori dan Model Pembelajaran*, Jember : STAIN Jember Press, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mislikhah, St. " Implementasi Higher Order Thinking Skils dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Unej* Vol. 1 No. 1 (Oktober 2020):1
- Mubarok dan Muslihah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol II No.3 (April 2022):5.
- Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bildung, 2020.
- Mukniah." Manajemen Kurikulum Untuk Mengoptimalkan Mata Kuliah Studi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 No. 2 (Desember 2018):168
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mataram : LP2M UIN Mataram, 2019
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* cet. VIII. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007
- Nusa, Putra, Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Oktavia, dan Fadriati "Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Al-Burhan* (Juni 2023)
- Ruslan dan Yusuf, Rusli. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press Darussalam, 2019

- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2008
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik* Jakarta : PT. Indeks, 2017
- Sriwahyuni, Rani. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Winidina Media Utama, 2024
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2021
- Suhartono dan Indramawan, Anik. *Group Investigation : Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Lamongan : Academia Publication, 2021
- Suparno, Paul. *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius, Cet.I,2006
- Sutikno, M Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica, 2019
- Syahputra, Wawan H. “Efektivitas Pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara dengan menggunakan Model Pengajaran Quality, Appropriateness, Incentive, Dan Time (QAIT)” Skripsi : Universitas Jakarta, 2023.
- Tyler, E. B. *Basic Principles of curriculum and instruction*. Chicago : University of Chicago, 1949.
- Wirawan, Fadly, *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya*. Bantul : Bening Pustaka, 2022
- Zuldafril, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta : Yuma Pustaka, 2012

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD NIAMUDDIN
NIM : T20181195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD NIAMUDDIN
T20181195

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran QAIT (<i>Quality of instruction, Appropriate level of instruction, Intensive dan Time</i>) Slavin pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari	Model Pembelajaran QAIT (<i>Quality of instruction, Appropriate level of instruction, Intensive dan Time</i>)	1. Perencanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari 3. Evaluasi Model Pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari	Data Primer 1. Kepala SMK Nurul Faroh Mangunsari 2. Waka Kurikulum SMK Nurul Faroh Mangunsari 3. Guru PAI dan BP SMK Nurul Faroh Mangunsari 4. Siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari Data Sekunder 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Artikel Jurnal 4. Buku	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis penelitian : studi kasus 3. Lokasi Penelitian : SMK Nurul Faroh Mangunsari 4. Subyek Penelitian : Purposive

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

(Observasi, Wawancara dan Dokumentasi)

A. Instrumen Penelitian

Peneliti : Muhammad Niamuddin

Lokasi : SMK Nurul Faroh Mangunsari

Subyek : Guru PAI dan BP, Siswa kelas X dan XI

Tujuan : Memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari

Fokus Penelitian	Indikator
Perencanaan Model Pembelajaran QAIT	1. Identifikasi tujuan pembelajaran 2. Analisis kebutuhan belajar siswa 3. Penyusunan materi yang sesuai 4. Mengalokasikan waktu pembelajaran
Pelaksanaan Model Pembelajaran QAIT	1. Aktivasi pengetahuan atau praconseptual 2. Penyampaian alokasi waktu 3. Membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan 4. Diskusi kelompok 5. Monitoring 6. Presentasi Hasil diskusi 7. Pemberian Insentif dan Motivasi

	8. Penguatan Konsep
Evaluasi Model Pembelajaran QAIT	1. Evaluasi Proses 2. Evaluasi Kinerja Kelompok 3. Evaluasi Hasil Belajar

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala SMK Nurul Faroh Mangunsari

- Bagaimana profil SMK Nurul Faroh Mangunsari ?
- Seberapa pentingnya guru memilih model pembelajaran ?
- Bagaimana pendapat bapak tentang penerapan model pembelajaran QAIT ?
- Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mendukung model pembelajaran tersebut ?

2. Waka Kurikulum SMK Nurul Faroh Mangunsari

- Apa kurikulum yang diterapkan di SMK Nurul Faroh Mangunsari?
- Seberapa pentingnya guru memilih model pembelajaran?
- Bagaimana pendapat ibu tentang model pembelajaran QAIT ?
- Apakah model pembelajaran QAIT sesuai dengan kurikulum sekolah ?

3. Guru PAI dan BP SMK Nurul Faroh

- Bagaimana perencanaan model QAIT pada mata pelajaran PAI dan BP di SMK Nurul Faroh Mangunsari?

- b. Bagaimana pelaksanaan model QAIT pada mata pelajaran di SMK Nurul Faroh Mangunsari?
 - c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran QAIT pada mata pelajaran di SMK Nurul Faroh Mangunsari?
4. Siswa SMK Nurul Faroh
- a. Apakah guru PAI dan BP menyajikan materi dengan jelas dan terukur ?
 - b. Apakah materi PAI dan BP yang disajikan sudah sesuai dengan kemampuan?
 - c. Apakah guru memberikan motivasi atau dorongan agar minat belajar siswa meningkat?
 - d. Apakah guru mengalokasikan waktu tepat dan efektif ?
 - e. Apakah guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ? dan bagaimana bentuk evaluasinya?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen Profil SMK Nurul Faroh Mangunsari
2. Dokumen data tenaga pendidik dan kependidikan SMK Nurul Faroh Mangunsari
3. Dokumen data siswa SMK Nurul Faroh Mangunsari
4. Dokumen kurikulum SMK Nurul Faroh Mangunsari
5. Dokumen data sarana dan prasarana SMK Nurul Faroh Mangunsari.

Lampiran 4**DATA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN****SMK NURUL FAROH MANGUNSARI**

NO	NAMA	JABATAN
1	MOCH. KHUZEINUDDIN, S.E	Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi
2	RESI RIZKY RAHAYOE, S.Pd.	Bendahara dan Guru IPA
3	ASRI NURMARGI NINGTYAS, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Indonesia
4	TEGUH MUSLIMIN, S.Pd.	Waka Humas dan Guru Matematika
5	SISKA TRI YUANITA, S.Pd.	Waka Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris
6	AL AMIN, S.Tr.Pt.	Kaprodi dan Guru Jurusan
7	IMRO'ATUL HASANAH, S.Pd	Guru IPS
8	FATAHILLAH WAHYU SAPUTRA, S.Tr.Pt.	Guru Jurusan
9	ANDIK SUGIARTO, S.Pd.	Guru PAI dan BP
10	ZAHROTUL MUKARROMAH	Kepala TU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

DATA SISWA SMK NURUL FAROH MANGUNSARI

NO	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1	Ach. Zain Mukhtadir	Ahmad Baim Zainal	Adhit Prasetya Murdianwar
2	Affan Syaifullah	Amir Ferdiansyah	Afif Syahrofi
3	Ahmad Fahril Maki	Badriatul Hasanah	Ahmad Maulidani
4	Ahmad Fahrul Maki	Dani Kurniawan	Amelia Sari
5	Ahmad Nuruddin	Firsa Wulandari	Amelia Zahrotul Azizah
6	Ahmad Sofyan Ramadhani	Fitriatus Sholihah	Ayu Nur Kholila
7	Ahmad Syarifuddin	Hanum Aisyah Sani Ignacya	Dewi Khoiriyah
8	Alimasafitri	Ika Putri Maisyaro	Dewi Sindia Putri
9	Cindy Aulia Putri	Iwan Hardianto	Eliza Dzakiyatul Mufida Ahmad
10	Fauza Kamilatul Jihan	Muhammad Abdul Hadi	Faiq Khotul Hasanah
11	Fika Fauziah	Muhammad Aldi	Fuat Al Faruq
12	Imamatul Hasna Nailuver	Muhammad Rama Almahdi	Intan Nurlaila Setyaningrum
13	Iqbal Ramadhani	Muhammad Rizki Sahri Romadhoni	Ismail
14	Irma Firnanda	Nur Muhammad Ibnu Atoilah	Isnaini Oktafia Safitri
15	Kahitna Dina Maysaroh	Rifka	Iva Afkarina
16	Lisa Atika H Rohimah	Riris Nur Isnai Ni	Khoirul Anwar
17	Masy'aril Aziz	Zahra Madina	Kurniawan Adi Saputra
18	Miftahus Surrur		Lailatul Hasanah
19	Moh Badrus Sodik		M. Arifin
20	Muhammad Saiful Hasan		M. Raju Hamdani
21	Mohammad Saiful Rohman		M. Ravi Kadavi

22	Muhammad Azka Mahbuby		M. Roziqi
23	Muhammad Faqih Rifai		M. Syarifuddin Rosihin
24	Muhammad Rehan Syah		Misbahul Arif
25	Muhammad Sofyan		Nur Fiansyah
26	Nunis Sakinah Ramadhani		Putri Ma'rifa Sabilatul Aliya
27	Nurul Aisyah		Siti Rahma Maulidiyah
28	Refil Samuel Ananta		Suci Nur Aini Khoiroh
29	Selly Ratna Anjani		Umar Faruq
30	Syifa Fariha		
31	Talitha Naurah Salsabila		
32	Widia Mukarromah		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6**DATA SARANA DAN PRASARANA SMK NURUL FAROH**

NO	NAMA SAPRAS	JUMLAH	KONDISI
1	Aula	1	Baik
2	Kandang Ayam	1	Baik
3	Kelas Siswa	3	Baik
4	Koperasi Siswa	1	Baik
5	Lab Komputer	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang Kesehatan	1	Baik
10	Ruang Organisasi	1	Baik
11	Ruang Praktik	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Toilet Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	6	Baik

Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA



Penulis dan Bapak Moch.
Khuzeinuddin, S.E selaku Kepala SMK
Nurul Faroh



Penulis dan Ibu Asri Nurmargi
Ningtyas, S.Pd., selaku Waka
Kurikulum SMK Nurul Faroh



Penulis dan Bapak Andik Sugiarto, S.Pd.,
selaku Guru PAI dan BP SMK Nurul
Faroh



Penulis dan., siswa kelas X SMK
Nuurl Faroh



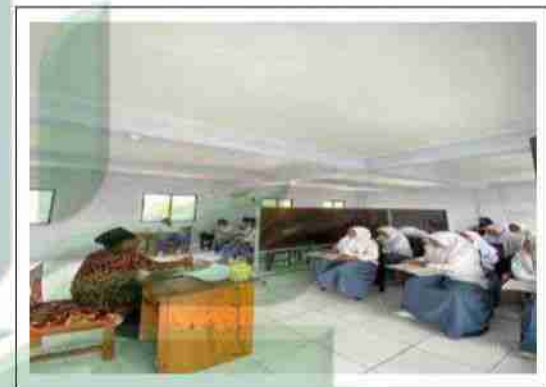
Penulis dan siswa kelas X SMK Nurul
Faroh



Penulis dan siswa kelas XI SMK Nurul
Faroh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8**DOKUMENTASI OBSERVASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Satuan Pendidikan	SMK Nurul Faroh
Penyusun	Andik Sugiarto, S.Pd
Tahun Ajaran	2024/2025
Judul Modul	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
Fase	E
Kelas / Jurusan	X / ATU
Semester	Genap
Alokasi Waktu	3 JP @ 45 Menit
Pertemuan ke	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana dan Prasarana	LCD Proyektor, Laptop, Buku, Papan Tulis
Sumber	Buku pegangan guru dan siswa, PPT, Video pembelajaran
Model Pembelajaran	QAIT
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mengenal norma agama dan sosial dasar dalam pergaulan dari tingkat sebelumnya	
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Menjelaskan pengertian pergaulan bebas dan zina dari perspektif Islam. 2. Menyebutkan dalil-dalil naqli yang melarang zina dan pergaulan bebas. 3. Menunjukkan sikap menjauhi perilaku pergaulan bebas dan zina dalam kehidupan sehari-hari. 4. Membedakan antara pergaulan yang sesuai nilai Islam dan yang menyimpang 5. Menjelaskan pengertian pergaulan bebas dan zina dari perspektif Islam.	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (15 Menit)	
• Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. • Perwakilan peserta didik memimpin doa. • Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. • Guru melakukan apersepsi tentang materi pergaulan bebas dan larangan zina • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas • Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa sebagai analisis kemampuan siswa	
Kegiatan Inti (105 Menit)	

Quality of intrution	- Guru menjelaskan konsep pergaulan bebas, zina, dan larangannya dalam Islam. Menyajikan dalil Al-Qur'an (QS. Al-Isra: 32 dan QS. An-Nur: 2) dan Hadis dengan media PPT secara terstruktur - Diselingi dengan tanya jawab atau quis untuk memastikan materi sudah dipahami oleh siswa		
Appropriate of instruction	- Guru membentuk kelompok belajar heterogen - Guru memberikan narasi kasus pergaulan bebas dan zina kepada masing-masing kelompok sesuai - Siswa menganalisis kasus tersebut - Siswa memberikan solusi terhadap kasus tersebut - Guru berkeliling dan membimbing siswa sesuai kebutuhan, memberikan bantuan kepada siswa dengan pemahaman rendah - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya		
Intencive	- Guru memberikan pujian verbal atau poin untuk siswa yang aktif, bertanya atau menjawab - Guru memberikan hadiah kecil untuk kelompok dengan pekerjaan yang paling baik - Guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi siswa berupa penguatan materi		
Time	Guru membagi waktu setiap tahapan yaitu - Guru memaparkan materi 30 Menit - Diskusi kelompok 30 Menit - Presentasi hasil diskusi 30 Menit - Refleksi atau penguatan 15 Menit		
Penutup (15 Menit)			
- Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi - Guru kembali memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa - Guru memberikan penugasan berupa jurnal refleksi pribadi tentang komitmen menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kedepannya - Ditutup dengan doa dan salam			
E. PENILAIAN			
Aspek	Teknik	Indikator	Bentuk Instrumen

Pengetahuan	Tes Tertulis	Menjelaskan pengertian pergaulan bebas dan zina serta dalil naqli nya	Pertanyaan uraian singkat
Sikap dan Motivasi	Observasi langsung	Berakhlak baik, Tanggung Jawab, Gotong royong, Motivasi belajar	Lembar observasi
Keterampilan dan Manajemen Waktu	Unjuk Kerja dan Ketepatan waktu	Menganalisis kasus dan memberikan solusi	Rublik Penilaian

F. INSTRUMEN PENILAIAN

Aspek Pengetahuan (Uraian Singkat)

1. Jelaskan pengertian pergaulan bebas menurut pandangan Islam!
2. Sebutkan dua dalil naqli (Al-Qur'an/Hadis) yang melarang zina!
3. Mengapa Islam sangat tegas dalam melarang pergaulan bebas?
4. Apa dampak dari zina bagi individu dan masyarakat?
5. Sebutkan tiga cara menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas!

Aspek Sikap dan Motivasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor (4-1)
1	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran	
2	Disiplin	Hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran tanpa gangguan	
3	Rasa Hormat	Menghargai guru, sopan santun	
4	Antusiasme	Menunjukkan semangat dan minat	
5	Inisiatif belajar	Bertanya, menjawab, menanggapi tanpa disuruh	

Aspek Keterampilan dan Manajemen Waktu

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor (4-1)
1	Kerja sama	Saling bekerja sama, aktif dalam kelompok	
2	Penyampaian presentasi	Jelas, percaya diri	
3	Penyelesaian tugas	Ketepatan waktu yang diberikan	
4	Efisiensi waktu	Penggunaan waktu yang efisien	

Lumajang, 05 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala SMK Nurul Faroh

Moch. Khuzainuddin, S.E.

Guru Mata Pelajaran


Andik Sugianto, S.Pd

Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12421/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Nurul Faroh

Jalan Pesantren No. 176 Desa Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181195
Nama	: MUHAMMAD NIAMUDDIN
Semester	: Semester empat belas
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Pembelajaran QAIT (Quality of intruction, Appropriate level of intruction, Intencive dan Time) Slavin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Nurul Faroh Mangunsari Lumajang selama 35 (tiga puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moch. Khueinuddin, S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Februari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL FAROH
SMK NURUL FAROH
MANGUNSARI TEKUNG LUMAJANG
 NPSN : 69979546
 Jl. Pesantren No. 176 Mangunsari Tekung Lumajang 67381
 Telp. 081331012829 Email: smknurulfaroh@gmail.com

SURAT KETERANGAN 218/YPP.NF/SMK.NF/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHUZEINUDDIN, S.E
 Jabatan : Kepala SMK Nurul Faroh

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NIAMUDDIN
 NIM : T20181195
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian pada lembaga kami dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran QAIT (Quality of instruction, Appropriate level of instruction, Incentive dan Time)* yang dilakukan selama 30 hari terhitung mulai 10 Februari – 10 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

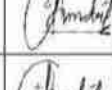
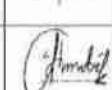
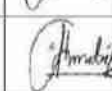
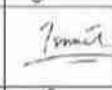
Lumajang, 10 Mei 2025

Kepala SMK Nurul Faroh

MOCH. KHUZEINUDDIN, S.E

Lampiran 12

JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	10/02/2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	H. Huzeinuddin, S.E	
2	11/02/2025	Konfirmasi Perizinan dan Observasi	H. Huzeinuddin, S.E	
3	12/02/2025	Wawancara Kepala Sekolah	H. Huzeinuddin, S.E	
4	12/02/2025	Wawancara Waka Kurikulum	Asri Nurmargi Ningtyas, S.Pd	
5	18/02/2025	Wawancara Guru PAI dan BP	Andik Sugiarto, S.Pd	
6	20/02/2025	Observasi dan wawancara Pertama di kelas X	Andik Sugiarto, S.Pd	
7	25/02/2025	Observasi dan wawancara Kedua di kelas X	Andik Sugiarto, S.Pd	
8	25/02/2025	Wawancara siswa kelas X	Alimad Nuruddin	
9	15/04/2025	Wawancara dan observasi pertama di kelas XI	Andik Sugiarto, S.Pd	
10	22/04/2025	Wawancara dan observasi kedua di kelas XI	Andik Sugiarto, S.Pd	
11	22/04/2025	Wawancara siswa kelas XI	Ismail	
12	05/05/2025	Permohonan Surat Selesai Penelitian	Asri Nurmargi Ningtyas, S.Pd	

Tumajang, 05 Mei 2025

Kepala SMK Nurul Faroh

MOCH. KHUZEINUDDIN, S.E



Lampiran 13

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : MUHAMMAD NIAMUDDIN
 NIM : T20181195
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Oktober 1998
 Alamat : RT 19 R2 16 Desa Tukum Kecamatan

Tekung Kabupaten Lumajang

E-mail : niamuddinmuhammad@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2018-2025 : Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember
2. 2015-2018 : MAN Lumajang
3. 2012-2015 : MTs Darul Falah Karangbendo
4. 2006-2012 : MI Darul Falah Karangbendo
5. 2004-2006 : RAM NU 06 Darul Falah Karangbendo